
BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebagai mana telah dijelaskan dalam bab 4 yang lalu, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. bahwa internal auditor yang telah dilaksanakan cukup kuat pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan tunai. Hal tersebut didukung oleh adanya beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Independensi Auditor Internal :

Kedudukan internal auditor bersifat independent karena terpisah dari manager lainnya dan berada langsung di bawah direktur utama. Disamping itu juga internal auditor memiliki kebebasan untuk memberikan rekomendasi mengenai kelemahan-kelemahan yang ada di perusahaan.

- 2) Kompetensi Auditor Internal:

Pelaksanaan internal auditor dilakukan langsung oleh kepala internal auditor yang memiliki pendidikan S1 akuntansi dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai prinsip akuntansi, perencanaan, pengorganisasian, dan pengauditan.

- 3) Program Auditor Internal :

Adanya program audit yang dapat menjelaskan definisi program audit, tujuan audit, ruang lingkup audit, tanggung jawab, sasaran audit internal, prosedur-prosedur, khususnya audit internal atas penjualan tunai.

4) Pelaksanaan Auditor Internal :

Pelaksanaan audit internal dilakukan untuk memberikan arahan, analisis, penilaian, saran-saran perbaikan yang perlu dilakukan dan ketaatan dalam melaksanakan prosedur kegiatan objek audit dalam hal ini adalah bagian yang terkait dengan penjualan tunai. Pelaksanaan audit internal pada PT. Sumber Rejekijabar di Cirebon dibagi berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu: audit internal rutin dan audit khusus. Audit rutin dilakukan menurut waktu yang ditetapkan perusahaan yaitu enam bulan sekali, sedangkan audit khusus dilakukan apabila pada suatu waktu tertentu diperlukan pelaksanaan audit karena dipandang telah terjadi penyimpangan pelaksanaan kegiatan atau prosedur. Audit khusus tersebut dilaksanakan atas perintah direksi karena dipandang perlu melaksanakan audit.

5) Laporan Auditor Internal :

Laporan hasil audit dapat menjadi informasi penting bagi pihak yang memerlukan dan digunakan untuk membantu mengevaluasi peranan auditor internal dalam perusahaan. Laporan audit ini dibuat secara ringkas dan jelas setiap enam bulan sekali setelah audit selesai dan ditujukan kepada Direktur utama dan manager-manager yang di audit untuk bahan perbaikan dan

penyempurnaan. Dalam melaksanakan audit di PT. Sumber Rejekijabar di Cirebon, auditor internal hanya menemukan temuan positif berupa, misalnya:

- Penjualan tunai sesuai dengan syarat keputusan Direktur yang diadakan berdasarkan delivery order.
- Tidak terjadinya kecurangan dalam menentukan besarnya jumlah barang yang dikeluarkan.

6) Tindak lanjut atas hasil laporan auditor internal :

Auditor akan mengevaluasi tindakan-tindakan yang akan diambil sehubungan dengan saran-saran, rekomendasi perbaikan yang dikemukakan. Jika rekomendasi tidak dijalankan, objek yang diperiksa harus dapat menjelaskan alasan tidak dilaksanakannya rekomendasi tersebut.

1. Bila hasil audit menunjukkan kelemahan atau kekurangan yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia, maka dilakukan tindakan:
 - a) Penangguhan kenaikan golongan
 - b) Skorsing
 - c) Pemecatan atau pemberhentian
2. Bila hasil audit menunjukkan kelemahan atau kekurangan disebabkan bukan oleh manusia, misal karena kelemahan sistem yang ada, faktor lingkungan eksternal misalnya adanya kenaikan BBM, maka tindak lanjut yang diambil adalah berupa pelaksanaan salah satu tindakan koreksi yang dilakukan oleh auditor internal untuk menyempurnakan

system yang ada.

2. Pengendalian internal terhadap penjualan tunai yang dilaksanakan telah efektif hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Terpenuhinya komponen-komponen pengendalian internal, yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian meliputi:

- Integritas dan nilai-nilai etika.
- Komitmen terhadap kompetensi.
- Falsafah manajemen dan gaya operasi.
- Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
- Kebijakan dan prosedur kepegawaian.

b. Akitivitas Pengendalian yang meliputi:

- Pemisahan tugas yang layak.
- Otorisasi yang layak.
- Pengendalian fisik.
- Pengecekan secara bebas.

c. Penaksiran resiko yang akan timbul

Perusahaan telah memperkirakan kemungkinan timbulnya risiko yang disebabkan oleh perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan, personel baru, sistem informasi baru, pertumbuhan yang cepat, lingkup, produk dan kegiatan baru.

d. Informasi dan komunikasi

- Adanya prosedur penjualan tunai yang memadai yang meliputi: prosedur penerimaan barang, prosedur penagihan, dan prosedur penerimaan uang. Hal ini didukung dengan adanya flowchart yang memadai.
- Komunikasi yang ada di perusahaan cukup baik, yaitu komunikasi antara para manager dengan bawahannya dan komunikasi di antara para manager sehingga di dalam perusahaan tidak terjadi *miscommunications*.

e. Pemantauan

pemantauan secara umum dilakukan oleh direktur utama dan secara khusus dilakukan oleh masing-masing manager.

2) Tercapainya tujuan pengendalian internal penjualan tunai yang dilaksanakan PT. Sumber Rejekijabar dapat dilihat dari:

- Tujuan umum :
Keandalan data, efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, dan kepatuhan terhadap hokum, peraturan serta kebijakan yang berlaku.
- Tujuan khusus mengenai pengendalian internal penjualan tunai :
Transaksi penjualan yang dicatat adalah valid, transaksi penjualan diotorisasi dengan semestinya, transaksi penjualan yang ada telah dicatat, transaksi penjualan dinilai dengan semestinya, transaksi penjualan dicatat dengan tepat waktu, dan transaksi penjualan

dibukukan ke master file dan diikhtisarkan dengan tepat waktu.

3. Hal ini juga didukung dengan pengujian SPSS dengan metode Spearman, di mana besarnya korelasi $0.648 > 0.05$, besarnya sig. (2-tailed) $0.002 < 0.05$, sedangkan $kd = 41.99\%$ berarti pengaruhnya cukup kuat sesuai dengan klasifikasi Gullford yang dapat dilihat pada tabel 4.7.4.3

Berdasarkan simpulan diatas dan hasil perhitungan statistik dengan spearman, penulis menyimpulkan bahwa “ *bila internal auditing dilaksanakan memadai akan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan tunai* “ dapat diterima. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam audit internal, yaitu:

- Pelaksanaan pengauditan dilakukan setiap 6 bulan sekali sedangkan transaksi yang terjadi dalam seharinya rata-rata sekitar 20 kali transaksi. hal tersebut dapat menimbulkan penyimpangan.
- Auditor internal yang ada di perusahaan sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah transaksi. Hal tersebut dapat menimbulkan keterlambatan pelaksanaan audit, pelaporan audit serta tindak lanjutnya.
- Perusahaan belum memiliki komite audit karena belum memiliki rencana menjual saham dan obligasi ke pasar saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan internal auditing diatas, penulis ingin menyarankan :

- Sebaiknya audit dipercepat menjadi 3 bulan sekali agar pelaksanaan audit lebih efektif dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang terjadi.
- Sebaiknya perusahaan menambah 2 orang staf auditor internal, dimana staf tersebut ahli di bidang computer sehingga waktu penyajian dan laporan audit bisa lebih cepat.
- Sebaiknya perusahaan memiliki komite audit apabila perusahaan mau menjual saham dan obligasi kepasar modal.